

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 MARET 2017
(INTERIM)

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

Hal. / Pages

LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2017

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	6 – 37



LEO investments Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
PT LEO INVESTMENTS TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Andrey Permana
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 68
Menteng, Jakarta Pusat

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu Identitas lain : Komp. Harperindo AA V/D
102 RT 04 RW 10 Kel. Cempaka Putih
Kec. Ciputat Timur, Tangerang

Nomor Telepon : 021-3148612
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Lindawaty
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 68
Menteng, Jakarta Pusat

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain : Jl. Meranti No. 40 Medan
Nomor Telepon : 021-3148612
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 April 2017
Atas nama dan Mewakili Dewan Direksi

Andrey Permana
Direktur Utama



Lindawaty
Direktur

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2,4,26	62,655,118	65.342.126
Piutang usaha – pihak ketiga	2,5,26	27,454,232,400	27.454.232.400
Piutang lain-lain	2,6,26	16.296.222.530	16.296.222.530
Pekerjaan dalam pelaksanaan	2,11	13.284.863.893	13.284.863.893
Pajak dibayar dimuka	10	6,905,875,020	6.868.407.020
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2,7	1,785,770,000	2.295.770.000
		<u>65,789,618,961</u>	<u>66.264.837.969</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain			
- Pihak ketiga	2,6	4.250.000.000	4.250.000.000
- Pihak berelasi	2	-	-
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Maret 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp2.484.761.029 dan Rp2.239.431.659	2,8	1.081.926.104	1.081.926.104
Aset pajak tangguhan	2,10	41,676,230	43.655.469
Aset lain-lain	2,9	27.000.000.000	27.000.000.000
		<u>32,375,581,573</u>	<u>32.375.581.573</u>
JUMLAH ASET		<u>98,165,200,534</u>	<u>98.640.419.542</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	2017	2016
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang pajak	10	3,577,030,765	3.594.877.165
Biaya yang masih harus dibayar	12	<u>172,061,210</u>	<u>172.061.210</u>
		<u>3,773,091,975</u>	<u>3.766.938.375</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang lain-lain	2,13	740,000,000	240.000.000
Utang pihak berelasi	2	9.000.000	9.000.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,14	174,621,875	174.621.875
Liabilitas pajak tangguhan	10	<u>3.237.735</u>	<u>3.237.735</u>
		<u>926,859,610</u>	<u>426.859.610</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>4,699,951,585</u>	<u>4.193.797.985</u>
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp25 per saham, modal ditempatkan dan disetor penuh 1.379.000.000 saham	15	34.475.000.000	34.475.000.000
Tambahan modal disetor	16	83.578.198.743	83.578.198.743
Saldo rugi		<u>(24,577,955,427)</u>	<u>(23.596.588.406)</u>
		<u>93,888,056,033</u>	<u>94.456.610.337</u>
Kepentingan non-pengendali	21	(9,994,365)	(9.988.780)
JUMLAH EKUITAS		<u>93,465,248,951</u>	<u>94.446.621.557</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>98,165,200,534</u>	<u>98.640.419.542</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PENDAPATAN	2,17	-	99.000.000
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,18	123,464,640	427.012.015
LABA (RUGI) KOTOR		<u>(123,464,640)</u>	<u>(328.012.015)</u>
Beban umum dan administrasi	2,19	(864,141,937)	(5.764.212.770)
Beban bunga dan keuangan lainnya		(1,498,763)	(5.707.924)
Pendapatan lain-lain	2,20	7,732,733	893.984.483
		<u>(857,907,966)</u>	<u>(4.875.936.211)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>(981,372,606)</u>	<u>(5.203.948.224)</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini		-	-
Tanggung	2,10	-	1.979.239
		<u>-</u>	<u>1.979.239</u>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(981,372,606)</u>	<u>(5.201.968.987)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
LABA (RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF		<u>(981,372,606)</u>	<u>(5.201.968.987)</u>
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(981,367,023)	(5.202.476.745)
Kepentingan non-pengendali	21	(5,584)	507.758
		<u>(981,372,606)</u>	<u>(5.201.968.987)</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Modal saham</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Saldo rugi</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Kepentingan non-pengendali</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
Saldo per 31 Desember 2014	15,16	34.475.000.000	83.578.198.743	(25.872.826.578)	92.180.372.165	(10.384.095)	92.169.988.070
Laba bersih tahun berjalan		-	-	7.478.714.917	7.478.714.917	(112.443)	7.478.602.474
Saldo per 31 Desember 2015	15,16	34.475.000.000	83.578.198.743	(18.394.111.661)	99.659.087.082	(10.496.538)	99.648.590.544
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(5.202.476.745)	(5.202.476.745)	507.758	(5.201.968.987)
Saldo per 31 Desember 2016	15,16	34.475.000.000	83.578.198.743	(23.596.588.406)	94.456.610.337	(9.988.780)	94.446.621.557
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(981,367,023)	(981,367,023)	(5,584)	(981,372,606)
Saldo per 31 Maret 2017	15,16	34.475.000.000	83.578.198.743	(24,577,955,425)	93,475,243,318	(9,994,365)	93,465,248,953

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		-	99.000.000
Pembayaran kepada karyawan		-	(3.005.735.896)
Pembayaran kepada pemasok dan operasional lainnya		(1,020,419,740)	(2.802.261.755)
Penerimaan bunga		52,733	13.636.180
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(1,020,367,006)	(5.695.361.471)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan aset tetap		7,680,000	130.000.000
Uang muka pembelian aset		510,000,000	(2.244.000.000)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		517,680,000	(2.114.000.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari pihak ketiga		-	1.774.000.000
Pembayaran kepada pihak ketiga		500,000,000	(297.319.709)
Penerimaan dari pihak berelasi		-	-
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		500,000,000	1.476.680.291
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK		(2,687,006)	(6.332.681.180)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	4	65,342,126	6.398.023.306
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	62,655,120	65.342.126

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Leo Investments Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam berdasarkan Akta No. 45 tanggal 25 Maret 1999 yang dibuat dihadapan Notaris Hasiholan Siagian, SH. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No C-4724.HT.01.01.Th2000 tanggal 3 Maret 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 23 Pebruari 2001, Tambahan No. 1005. Perusahaan beroperasi komersial sejak tahun 1999.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir dengan Akta No. 65 tanggal 30 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Irma Bonita, SH mengenai perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I dan perubahan susunan pengurus Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang investasi.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Sugico Graha, Jl. Imam Bonjol No. 68 - 70, Jakarta Pusat

Perusahaan beroperasi komersial sejak tahun 1999.

Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah melakukan investasi saham pada beberapa Entitas Anak.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Nopember 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-2717/PM 2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal sebesar Rp 25 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 150 per saham.

Pada tanggal 26 Nopember 2001, saham Perusahaan telah dicatat pada PT Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-8046/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 985.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 104 per saham.

Pada tanggal 11 Juli 2012, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

Sejak tanggal 1 Mei 2013, Perdagangan saham reguler dan tunai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan kode ITTG, telah dihentikan sementara (suspensi), karena tidak adanya pendapatan usaha dalam laporan keuangan induk per 31 Maret 2013, terkait dengan masalah going concern Perusahaan.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 1 April 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH, susunan pengurus Perusahaan sebagai berikut:

		2017 dan 2016
Komisaris Utama	:	Meina
Komisaris independen	:	Muhammad Jauzi Arif
Direktur Utama	:	Andrey Permana
Direktur Independen	:	Lindawaty

Susunan Komite Audit sebagai berikut:

		2017	2016
Ketua	:	Muhammad Jauzi Arif	Muhammad Jauzi Arif
Anggota	:	Surekha Kilpady	Surekha Kilpady
	:	Frans Tanujaya	Frans Tanujaya

Jumlah remunerasi (kompensasi) Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	2017	2016
Dewan Komisaris	931.744.550	27.387.912
Direksi	779.772.565	595.931.898
Jumlah	1.711.517.115	623.319.810

d. Struktur Grup

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan dirujuk sebagai “Grup”.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, Struktur Grup adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis usaha	Persentase kepemilikan		Tahun Operasi Komersial	Jumlah aset	
			2017 %	2016 %		2017 Rp Juta	2016 Rp Juta
PT Leo Resources	Jakarta	Pertambangan dan perdagangan batu bara serta integrated project management	99.998	99.998	2008	91.087	95.332
PT Lion Nickel	Jakarta	Pertambangan	99.00	99.00	2007	4.254	5.020

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

PT Leo Resources (PT LR)

Berdasarkan Akta No 32 tanggal 17 Januari 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Raden Johannes Sarwono, SH, Perusahaan membeli 10.989 saham PT LR dengan harga Rp549.450.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT LR sebesar 99,90%.

Berdasarkan Akta No 11 tanggal 6 November 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Laurens Gunawan, SH, M.K., PT LR meningkatkan modal dasar dari semula Rp2.200.000.000 menjadi Rp 104.372.200.000 serta modal ditempatkan dan disetor penuh perusahaan dari semula Rp550.000.000 menjadi Rp26.093.600.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh perusahaan sebanyak 510.872 saham atau sebesar Rp25.543.600.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT LR sebesar 99,998%.

PT Lion Nickel (PT LN)

Berdasarkan Akta No 45 tanggal 11 September 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Raden Johannes Sarwono, SH, Perusahaan membeli 5.445 saham PT LN dengan harga Rp544.500.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT LN sebesar 99%.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, serta peraturan-peraturan mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 4 (2015), “Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas Dalam Laporan Keuangan Tersendiri”. Amandemen PSAK No. 4 ini memperkenalkan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan pada entitas anak, venture bersama dan entitas asosiasi dalam Laporan Keuangan tersendiri pada entitas tersebut.
- PSAK No. 5 (Revisi 2015) “Segmen Operasi”. Revisi PSAK ini meminta pengungkapan atas deskripsi segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomi yang digunakan untuk menilai apakah segmen yang digabungkan memiliki karakteristik yang serupa.
- PSAK No. 7 (Revisi 2015), “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”. Revisi PSAK ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personal manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.
- PSAK No. 16 (Revisi 2015), “Aset Tetap”. Revisi PSAK ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selanjutnya apabila entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- Amandemen PSAK No. 16 (2015), “Aset Tetap - Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”.
Amandemen PSAK ini, antara lain, mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomi yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomi dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No. 24 (2015), “Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja”.
Amandemen PSAK ini untuk menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga, apakah kontribusi berhubungan dengan jasa atau independen dari jumlah masa kerja.
- PSAK No. 25 (Revisi 2015), “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”. Revisi PSAK ini memberikan koreksi editorial pada paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
- Amandemen PSAK No. 65 (2015), “Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi; Penerapan Pengecualian Konsolidasi”.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (lanjutan)

- PSAK No. 68 (Revisi 2015), “Pengukuran Nilai Wajar”.
Revisi PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

d. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 65, “Laporan Keuangan Konsolidasi”, kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- (i) Rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali (“KNP”);
- (ii) Kehilangan pengendalian pada entitas anak;
- (iii) Perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (iv) Hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan
- (v) Konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 65 (2015) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- Mereklasifikasikan bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepemilikan Grup dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah KNP disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Entitas Induk.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laba rugi.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali yang merupakan selisih jumlah imbalan yang dialihkan atau diterima dengan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi atau pelepasan bisnis antar entitas sepengendali dicatat sebagai bagian dari akun “Tambahkan Modal Disetor”.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sepengendali di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, menggunakan metode disposal dan mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

f. Penjabaran mata uang asing

PSAK No. 10 (Revisi 2010) mewajibkan Grup untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian dan mentranslasikan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas anak di dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

3. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut.
- Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi).
- Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs konversi yang digunakan masing-masing sebesar USD1 = Rp13.322 dan USD1 = Rp13.454 per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

g. Instrumen keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No.50, "Instrumen keuangan : Penyajian" dan PSAK No.55, Instrumen keuangan : Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK No.60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2016 terhadap laporan keuangan perusahaan.

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Grup menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Dalam PSAK No. 60 (Revisi 2014), mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain Grup termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (*Held to Maturity/HTM*)

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (*Available for Sale/AFS*)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen liabilitas dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen non-convertible yang serupa.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL). (lanjutan)

Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Instrumen keuangan tersebut diklasifikasi sebagai liabilitas jangka pendek, kecuali untuk liabilitas keuangan yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai termasuk melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, utang pihak berelasi, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, Grup termasuk dalam kategori ini.

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian Risiko Kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

6. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya amortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali untuk piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai piutang. Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan cadangan penurunan nilai piutang tak tertagih berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap keadaan dan kolektibilitas masing-masing (*Individual Assessment*) piutang pada akhir periode. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan penurunan nilai. Perubahan nilai tercatat akun cadangan penurunan nilai piutang diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun yang bersangkutan.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke Ekuitas.

7. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

8. Instrumen keuangan majemuk dan ekuitas

Komponen-komponen dalam instrumen keuangan Majemuk harus diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan, aset keuangan atau instrumen ekuitas.

Nilai tercatat awal suatu instrumen keuangan majemuk dialokasikan pada komponen ekuitas dan liabilitas. Komponen ekuitas yang dialokasikan adalah nilai sisa dari nilai wajar instrumen keuangan secara keseluruhan dikurangi dengan nilai komponen liabilitas yang ditetapkan secara terpisah.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perseroan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

i. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

j. Piutang

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan cadangan penurunan nilai piutang berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap keadaan dan kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada setiap akhir tahun.

Cadangan penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang dan cadangan penurunan nilai piutang dihapus pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

k. Transaksi dengan pihak berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”, definisi pihak berelasi adalah:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Grup;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan terhadap Grup; atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci dari Grup ataupun entitas induk dari Grup.
2. Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - (i) Entitas tersebut dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - (ii) Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Grup adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
 - (iii) Entitas tersebut dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Entitas yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Grup atau asosiasi dari ventura bersama dari Grup;
 - (v) Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Grup adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

2. (lanjutan)

(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;

(vii) Entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Grup, secara langsung atau tidak langsung (catatan 1c).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

l. Aset tetap

Aset tetap disajikan dengan menggunakan model biaya (*cost model*) untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian masing-masing aset tetap sebagai berikut:

Perlengkapan proyek	4 Tahun
Mesin	8 Tahun
Inventaris kantor	4 Tahun
Kendaraan bermotor	4 tahun

Biaya-biaya yang timbul setelah pengakuan awal aset tetap, seperti biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut dapat menambah manfaat ekonomis dimasa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Nilai residu, umur manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila aset tetap dijual atau dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan diserahkan kepada pelanggan.

Beban diakui atas dasar masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*Accrual Basis*).

o. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap entitas sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada akhir periode pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasikan, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Laba (rugi) per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 (Revisi 2011), “Laba Per Saham”, laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

q. Segmen operasi

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2015), “Segmen Operasi”. PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Grup terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

r. Imbalan pasca-kerja

Grup menerapkan amandemen PSAK No. 24 (Revisi 2015), “Imbalan Kerja”, dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain, secara retrospektif. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menanggung keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode Projected Unit Credit Method. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditanggungkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar asset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Perusahaan melakukan perhitungan sendiri atas biaya atau liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan dan menurut Perusahaan, biaya dan liabilitas yang perlu (jika ada) diungkapkan dalam laporan keuangan.

Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penerapan estimasi, maka realisasinya dapat berbeda dari jumlah estimasi yang dibuat.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset. Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset selama periode berjalan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN BANK

Rinciannya sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kas	-	-
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13,483,367	13.799.367
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,503,406	20.374.550
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30,668,345	31.168.209
	<u>62,655,118</u>	<u>65.342.126</u>
	<u>62,655,118</u>	<u>65.342.126</u>

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang PT Leo Resources (Entitas Anak) kepada PT Jaya Mimika Lestari per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 27.454.232.400

Perusahaan dan Entitas Anak tidak menetapkan cadangan penurunan nilai piutang karena berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap keadaan dan kolektibilitas piutang pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih seluruhnya.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rinciannya sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Jangka Pendek		
PT Geo Driling Indonesia	16.286.222.530	16.286.222.530
Lain-lain	10.000.000	10.000.000
	<u>16.296.222.530</u>	<u>16.296.222.530</u>
Jangka Panjang		
PT Tansri Madjid Energi	4.250.000.000	4.250.000.000
	<u>4.250.000.000</u>	<u>4.250.000.000</u>
	<u>20.546.222.530</u>	<u>20.546.222.530</u>

Piutang kepada PT Geo Drilling Indonesia merupakan pinjaman yang diberikan oleh PT Leo Resources (Entitas Anak) untuk mendukung kegiatan operasional proyek dan tambahan modal kerja PT Geo Drilling Indonesia sebagai subkontraktor Entitas Anak dengan rincian pinjaman sebagai berikut:

- Sebesar Rp3.200.222.530 per 31 Maret 2017 dan Rp33.924.222.530 per 31 Desember 2016 (Catatan 25c).
- Sebesar USD1.000.000.000 atau ekuivalen sebesar Rp13.086.000.000 per 31 Maret 2017 dan 2016 (Catatan 25f).

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Pinjaman kepada PT Tansri Madjid Energi merupakan pinjaman modal kerja pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 4.250.000.000.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Akun ini merupakan biaya dibayar dimuka dan uang muka PT Leo Resources (Entitas Anak) per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 1,785,770,000 dan Rp2.295.770.000.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Drilling Rig PT Leo Resources (Entitas Anak) dengan PT Prima Natura Indonesia tanggal 12 Januari 2016, Perusahaan telah melakukan pembelian Rig dengan uang muka yang disepakati bersama sebesar Rp.4.870.000.000, dimana Perusahaan telah membayar uang muka sebesar Rp.2.244.000.000.

8. ASET TETAP

Rinciannya sebagai berikut:

	2017			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Biaya Perolehan</u>				
Mesin	2.557.228.071	-	-	2.557.228.071
Inventaris kantor	242.349.780	-	-	242.349.780
Kendaraan	274.300.000	-	264.000.000	10.300.000
Perlengkapan proyek	756.809.282	-	-	756.809.282
	<u>3.830.687.133</u>	<u>-</u>	<u>264.000.000</u>	<u>3.566.687.133</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Mesin	1.170.840.944	319.653.507	-	1.490.494.451
Inventaris kantor	240.153.113	2.196.667	-	242.349.780
Kendaraan	274.300.000	-	264.000.000	10.300.000
Perlengkapan proyek	554.137.602	187.479.196	-	741.616.798
	<u>2.239.431.659</u>	<u>509.329.370</u>	<u>264.000.000</u>	<u>2.484.761.029</u>
	<u>1.591.255.474</u>			<u>1.081.926.104</u>

	2016			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Biaya Perolehan</u>				
Mesin	2.557.228.071	-	-	2.557.228.071
Inventaris kantor	242.349.780	-	-	242.349.780
Kendaraan	274.300.000	-	264.000.000	10.300.000
Perlengkapan proyek	756.809.282	-	-	756.809.282
	<u>3.830.687.133</u>	<u>-</u>	<u>264.000.000</u>	<u>3.566.687.133</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Mesin	1.170.840.944	319.653.507	-	1.490.494.451
Inventaris kantor	240.153.113	2.196.667	-	242.349.780
Kendaraan	274.300.000	-	264.000.000	10.300.000

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perlengkapan proyek	554.137.602	187.479.196	-	741.616.798
	<u>2.239.431.659</u>	<u>509.329.370</u>	<u>264.000.000</u>	<u>2.484.761.029</u>
	<u>1.591.255.474</u>			<u>1.081.926.104</u>

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp509.329.370.

Berdasarkan penelaahan manajemen tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dilakukan penyisihan penurunan nilai aset tetap pemilikan langsung pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen Grup belum mengasuransikan atas kepemilikan aset tetapnya karena menganggap risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul tidak signifikan.

9. ASET LAIN-LAIN

Akun ini merupakan aset lain-lain berupa Rig dari PT Geo Drilling Indonesia per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp27.000.000.000. Aset ini belum dioperasikan.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pengembalian Utang No. 15 tanggal 17 Februari 2016, PT Leo Resources (Entitas Anak) dengan PT Geo Drilling Indonesia menyetujui bahwa sebagian utang PT Geo Drilling Indonesia dibayarkan melalui penyerahan aset berupa Rig sebesar Rp29.700.000.000 (termasuk PPN).

10. PERPAJAKAN

Rinciannya sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pajak Dibayar di Muka		
Pajak Penghasilan Pasal 21	14.331.319	14.331.319
Pajak Penghasilan Pasal 23	3.246.646.250	3.246.646.250
Pajak Pertambahan Nilai	<u>3.644.897.451</u>	<u>3.607.429.451</u>
	<u>6.905.875.020</u>	<u>6.868.407.020</u>
Utang Pajak		
Pajak Penghasilan Pasal 21	28.500.414	28.500.414
Pajak Penghasilan Pasal 23	2,511,380,878	2.505.227.278
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	384.000.000	384.000.000
Pajak Pertambahan Nilai	<u>677.149.473</u>	<u>677.149.473</u>
	<u>3.601.030.765</u>	<u>3.594.877.165</u>

Grup akan menyelesaikan seluruh liabilitas perpajakan lainnya, jika ada dan pada saat jatuh tempo.

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

penghasilan komprehensif lain konsolidasian komersial dengan rugi fiskal sebagai berikut:

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(980,425,137)	(5.203.948.224)
Rugi entitas anak sebelum taksiran pajak penghasilan	(947,469)	(220.466.556)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(981,372,606)	(5.424.414.782)
Beda Waktu:		
Estimasi imbalan pasca kerja	-	14.791.956
Penyusutan	-	(6.875.000)
Jumlah beda waktu	-	7.916.956
Beda Tetap:		
Asuransi	-	-
Penyusutan	-	-
Jasa giro	52,733	(789.784)
Pajak dan denda pajak	-	296.032
Lain-lain	6,181,238	-
Jumlah beda temporer	<u>6,233,971</u>	<u>(493.752)</u>
Laba (rugi) fiskal	<u>(975,138,636)</u>	<u>(5.416.991.578)</u>
Kompensasi rugi fiskal tahun :		
2011	(1.150.161.645)	(1.150.161.645)
2015	173.379.550	173.379.550
	<u>(976.782.095)</u>	<u>(976.782.095)</u>
Akumulasi rugi fiskal	<u>(6.393.773.673)</u>	<u>(6.393.773.673)</u>

Pajak Tangguhan

Rinciannya adalah sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) penghasilan komprehensif lain</u>	<u>31 Desember 2015</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) Penghasilan komprehensif Lain</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Perusahaan</u>					
Penyusutan	(343.750)	2.062.500	1.718.750	(1.718.750)	-
Estimasi imbalan pasca kerja	36.095.297	3.862.183	39.957.480	3.697.989	43.655.469
Jumlah aset pajak tangguhan- perusahaan	<u>35.751.547</u>	<u>5.924.683</u>	<u>41.676.230</u>	<u>1.979.239</u>	<u>43.655.469</u>

Entitas anak

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas pajak tangguhan	(3.237.735)	-	(3.237.735)	-	(3.237.735)
Jumlah aset pajak tangguhan – bersih	<u>32.513.812</u>	<u>-</u>	<u>38.438.495</u>	<u>-</u>	<u>40.417.734</u>

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

Grup tidak membukukan rugi fiskal sebagai aset pajak tangguhan karena manajemen Grup belum dapat menentukan manfaat dari rugi fiskal tersebut untuk tahun-tahun mendatang dalam periode fiskal yang diakui menurut Undang-undang Perpajakan.

11. PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan pengeluaran atas biaya proyek terkait pekerjaan Integrated Project Management atas wilayah *production sharing contract* kotabaru. Dengan rinciannya sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Biaya proyek yang telah dikeluarkan	13.284.863.893	13.284.863.893
Dibebankan kedalam beban pokok pendapatan	-	-
Pekerjaan dalam pelaksanaan – akhir periode	<u>13.284.863.893</u>	<u>13.284.863.893</u>

12. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan biaya yang masih harus dibayar Perusahaan atas jasa profesional dan lainnya per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp1.785.770.000 dan Rp 2.295.770.000

13. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang lain-lain kepada PT Sugico Graha atas persewaan ruangan kantor dan transaksi lainnya per 31 Desember 2016 sebesar Rp240.000.000. Per 31 Maret 2017, adanya penambahan utang lain-lain kepada PT Tansri Madjid Energi sebesar Rp500.000.000. Pada tanggal 1 Juli 2016 sebagian utang lain-lain tersebut telah dibayarkan.

14. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung sendiri dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk semua karyawan tetap sesuai dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan". Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan tentang liabilitas imbalan kerja tersebut. Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan.

Asumsi-asumsi digunakan untuk menghitung estimasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	6%	6%
Tingkat diskonto	9%	9%
Metode	Proyeksi kredit unit	Proyeksi kredit unit

Mutasi estimasi liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo Awal	159.829.919	159.829.919

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penambahan	14.791.956	14.791.956
Saldo Akhir	174.621.875	174.621.875

Beban imbalan kerja disajikan dalam akun Beban umum dan administrasi.

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai.

15. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita. Biro Administrasi Efek per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%) Kepemilikan	Jumlah
Goodwill Investment Services Inc	1.040.410.750	75.45	26.010.268.750
Lain-lain (Saldo masing-masing)	338.589.250	24.55	8.464.731.250
	1.379.000.000	100	34.475.000.000

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi saham per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Agio Saham	
Penawaran Umum Perdana	8.750.000.000
Penawaran Umum Terbatas I	77.815.000.000
Biaya Emisi Saham	
Penawaran Umum Perdana	(1.390.334.425)
Penawaran Umum Terbatas I	(1.596.466.832)
	83.578.198.743

17. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
PT Tansri Madjid Energi	-	99.000.000
PT Jaya Mimika Lestari	-	-
	-	99.000.000

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Gaji, upah dan tunjangan	123.464.640	424.517.015
Transport	-	2.495.000
Amortisasi	-	-

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Lain-lain	-	-
	123.464.640	427.012.015

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rinciannya sebagai berikut:

	2017	2016
Beban umum dan administrasi		
Gaji, upah dan tunjangan	462.079.942	2.914.686.485
Jasa profesional	301.800.000	1.484.936.364
Penyusutan	-	509.329.370
Sewa	-	480.000.000
Dokumen dan perijinan	73.067.411	177.013.633
Jamsostek		100.961.316
Estimasi imbalan kerja		14.791.956
Perbaikan dan pemeliharaan	447.000	8.971.552
Komunikasi	397.584	3.103.286
Denda keterlambatan	-	-
Iklan dan promosi	-	-
Iuran	-	-
Keperluan kantor	-	-
Asuransi	-	-
Peralatan Kerja	7.680.000	-
Perjamuan dan sumbangan	7.680.000	-
Lain-lain	10.990.000	70.418.808
	864.141.937	5.764.212.770

20. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Laba selisih kurs	-	753.213.798
Pendapatan lain-lain	7.680.000	130.000.000
Jasa giro	52.733	13.636.180
Denda pajak	-	(2.865.495)
	7.732.733	893.984.483

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Mutasi dan saldo kepentingan non-pengendali adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal		
Rugi bersih tahun berjalan		(10.496.538)

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Leo Resources	(10,552,578)	3.401
PT Lion Nickel	558,213	504.357
Saldo akhir	(9,994,365)	(9.988.781)

22. LABA/RUGI PER SAHAM

Rinciannya sebagai berikut:

	2017	2016
Laba (rugi) untuk Perhitungan Saham		
Laba (rugi) bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	(981,372,606)	(5.202.476.745)
Jumlah Saham		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	1.379.000.000	1.379.000.000
Laba (rugi) per saham		
Dasar (nilai penuh)	(0.71)	(3,77)
Dilusian (nilai penuh)	(0.71)	(3,77)

23. SEGMENT OPERASI

Rinciannya sebagai berikut:

Keterangan	31 Maret 2017				
	Investasi	Batubara	Nikel	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan Usaha					
Pendapatan	-	-	-	-	-
Biaya pokok pendapatan	(123,464,640)	-	-	-	(123,464,640)
Pendapatan bunga	-	-	-	-	-
Beban umum dan administrasi	(863,744,353)	-	(397,584)	-	(864,141,937)
Beban bunga dan keuangan lainnya	(948,210)	(390,553)	(160,000)	-	(1,498,763)
Pendapatan lainnya	7,732,066	667	-	-	7,732,733
Laba (rugi) tahun berjalan bersih	(980,425,137)	(389,885)	(557,584)	-	(981,372,606)
Informasi lainnya					
Aset segmen	95,672,730,189	90,576,853,615	4,253,922,090	92,338,305,360	98,165,200,534
Liabilitas segmen	1,018,910,554	64,072,616,530	5,309,179,861	65,700,755,360	4,699,951,585

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Keterangan	31 Desember 2016				
	Investasi	Batubara	Nikel	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan Usaha					
Pendapatan	-	-	99.000.000	-	99.000.000
Biaya pokok pendapatan	424.517.015	2.495.000	-	-	427.012.015
Pendapatan bunga	789.784	12.835.790	10.606	-	13.636.180
Beban umum dan administrasi	(5.126.272.614)	(589.836.870)	(48.103.286)	-	(5.764.212.770)
Beban bunga dan keuangan lainnya	(3.914.101)	(1.323.823)	(470.000)	-	(5.707.924)
Pendapatan lainnya	129.499.164	750.850.801	(1.662)	-	880.348.303
Laba (rugi) tahun berjalan bersih	(5.424.414.782)	170.030.898	50.435.658	-	(5.203.948.226)
Informasi lainnya					
Aset segmen	96.647.001.727	91.087.243.501	4.254.479.674	93.348.305.360	98.640.419.542
Liabilitas segmen	1.012.756.954	64.582.616.530	5.309.179.861	66.710.755.360	4.193.797.985

24. ASET DALAM MATA UANG ASING

Rinciannya sebagai berikut:

	2016		2015	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Bank – USD	2.317	31.168.209	2.466	33.641.832
Piutang Usaha – USD	2.040.600	27.454.232.400	2.040.600	26.700.542.100
Piutang Lain-lain – USD	-	-	1.000.000	13.086.000.000
	2.042.917	27.485.400.609	3.043.066	39.820.183.932

25. PERJANJIAN

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 7 Agustus 2012, PT Leo Resources (Entitas Anak) mengadakan kerjasama dengan PT Jaya Mimika Lestari untuk melakukan kegiatan Integrated Project Management atas Wilayah Production Sharing Contract Kotabu dengan nilai kontrak sebesar USD4.950.000. Jangka waktu perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2016.

PT Jaya Mimika Lestari memenangkan tender untuk melakukan kegiatan pekerjaan proyek tersebut dari PT Satui Basin Gas.

Berdasarkan Surat No. L.008/LR/IV/2014 tanggal 8 April 2014, PT Leo Resources (Entitas Anak) memberikan potongan pendapatan kepada PT Jaya Mimika Lestari sebesar 3% dari nilai kontrak.

Besarnya pendapatan atas kerjasama dengan PT Jaya Mimika Lestari sebesar Rp0 dan Rp21.291.597.000 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PERJANJIAN (lanjutan)

- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 Oktober 2012. PT Leo Resources (Entitas Anak) mengadakan kerjasama dengan PT Geo Drilling Indonesia untuk menyerahkan sebagian pekerjaannya berupa kegiatan Integrated Project Management atas wilayah Production Sharing Contract Kotabaru sebagaimana pekerjaan yang diterima dari PT Jaya Mimika Lestari diatas, dengan nilai kontrak sebesar Rp39.872.395.000 sudah termasuk PPN. Jangka waktu perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2016.
- c. Berdasarkan Perjanjian Utang Piutang tanggal 2 Januari 2013. PT Leo Resources (Entitas Anak) memberikan pinjaman kepada PT Geo Drilling Indonesia dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp35.000.000.000. Jangka waktu perjanjian selama satu tahun.

Perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2014 dan akan dikenakan bunga efektif tanggal 1 Juli 2014 sebesar 9% per tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015.

- d. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara PT Leo Resources (Entitas Anak) dengan PT Geo Drilling Indonesia tanggal 1 April 2014. Perusahaan menugaskan PT Geo Drilling Indonesia untuk melakukan kegiatan pengeboran atas wilayah Production Sharing Contract Blok Sijunjung senilai USD5.000.000. Atas pengerjaan tersebut. Perusahaan membayar uang jaminan sebesar 20% dari nilai kontrak atau sebesar USD1.000.000
- e. Berdasarkan Pembatalan Perjanjian Kerjasama antara PT Leo Resources (Entitas Anak) dengan PT Geo Drilling Indonesia tanggal 22 April 2014, bahwa PT Leo Resources. Entitas Anak melakukan penilaian performance kepada PT Geo Drilling Indonesia untuk kegiatan pengeboran atas wilayah Production Sharing Contract Blok Sijunjung dimana performance tersebut kurang memenuhi ekspektasi sehingga kedua belah pihak sepakat untuk membatalkan kerjasama tersebut. Uang jaminan yang telah diberikan oleh PT Leo Resources (Entitas Anak) kepada PT Geo Drilling Indonesia harus dikembalikan paling lambat pada akhir Juni 2014.
- f. Berdasarkan Perjanjian Utang Piutang tanggal 1 Juli 2014. bahwa atas Pembatalan Perjanjian Kerjasama tanggal 22 April 2014 maka PT Leo Resources. Entitas Anak akan memperhitungkan uang yang telah dibayarkan kepada PT Geo Drilling Indonesia sebesar USD1.000.000 sebagai piutang dan akan dikenakan bunga sebesar 4% pertahun efektif tanggal 1 Juli 2014.
- g. Berdasarkan perjanjian penyelesaian utang tanggal 6 Agustus 2015 PT Geo Drilling Indonesia dan PT Leo Resources sepakat bahwa Penyelesaian Utang akan diselesaikan dalam mata uang rupiah . Utang PT Geo Drilling Indonesia kepada PT Leo Resources setelah dilakukan pembulatan sebesar Rp47.010.000.000 yang terdiri dari Utang I sebesar US\$1.000.000 ekuivalen Rp13.086.000.000 yang timbul akibat Pembatalan Perjanjian Kerjasama dan Rp33.924.222.530 yang timbul dari fasilitas pinjaman.
- h. Kedua pihak setuju bahwa pihak kedua akan mengembalikan jumlah terhutang dengan mekanisme sebagai berikut:

Sebagian dari jumlah terutang akan dikembalikan PT Geo Drilling Indonesia kepada PT Leo Resources dengan menyerahkan Rig kepada pihak pertama. dimana sebagian piutang yang dimiliki PT Geo Drilling Indonesia sebesar Rp29.700.000.000 berdasarkan penilaian

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

yang telah dilakukan pihak independen yaitu Kantor Jasa Penilai Publik Karmanto dan Rekan yang dilakukan tanggal 23 November 2015 dengan Nomor Laporan Penilaian Properti 230/KMT&R-LP/XI/2015 akan dianggap sebagai pembayaran lunas dimuka atas jual beli Rig yang akan dilakukan.

25. PERJANJIAN (lanjutan)

Sisa Pokok dari jumlah terutang sebesar Rp16.286.222.530 akan dibayar oleh PT Geo Drilling Indonesia secara angsuran setiap triwulan dan sisa utang yang diangsur tidak disertai bunga.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan keuangan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Grup tidak memiliki liabilitas yang dikenakan bunga sehingga Grup tidak dihadapkan pada risiko yang terkait fluktuasi suku bunga pasar.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka, Manajemen berpendapat bahwa tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank dengan reputasi yang baik.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup serta untuk mengatasi dampak

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan jatuh tempo dari tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual diungkapkan dalam tabel berikut :

	2016				Jumlah
	Kurang dari tiga bulan	Tiga bulan sampai dengan satu tahun	Satu sampai dengan lima tahun	Lebih dari lima tahun	
Utang lain-lain	-	-	249.000.000	-	249.000.000
Beban masih harus dibayar	172.061.210	-	-	-	172.061.210
	172.061.210	-	249.000.000	-	421.061.210

	2015				Jumlah
	Kurang dari tiga bulan	Tiga bulan sampai dengan satu tahun	Satu sampai dengan lima tahun	Lebih dari lima tahun	
Utang lain-lain	-	-	546.319.709	-	546.319.709
Beban masih harus dibayar	172.061.210	-	-	-	172.061.210
	172.061.210	-	546.319.709	-	718.380.919

Aset dan Liabilitas Keuangan Konsolidasian

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup sebagai berikut:

	2016		2015	
	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat
Aset				
Kas dan bank	65.342.126	65.342.126	6.398.023.306	6.398.023.306
Piutang usaha	27.454.232.400	27.454.232.400	26.700.542.100	26.700.542.100
Piutang lain-lain	20.546.222.530	20.546.222.530	52.020.222.530	52.020.222.530
	48.065.797.056	48.065.797.056	85.118.787.936	85.118.787.936
Liabilitas				
Utang lain-lain	249.000.000	249.000.000	546.319.709	546.319.709
Biaya yang masih harus dibayar	172.061.210	172.061.210	172.061.210	172.061.210
	421.061.210	421.061.210	718.380.919	718.380.919

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat diukur atau liabilitas dapat diselesaikan dengan dasar transaksi yang wajar (*arms-length transactions*).

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Grup disajikan sebesar nilai tercatatnya. Nilai wajar atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Grup tersebut mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

27. RENCANA DAN TINDAKAN MANAJEMEN

Dalam menghadapi kondisi keuangan Entitas saat ini, manajemen Entitas berkomitmen untuk mempertahankan kelangsungan usaha di masa mendatang secara efisien dan efektif dengan

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

strategi bisnis Entitas sebagai berikut:

27. RENCANA DAN TINDAKAN MANAJEMEN (lanjutan)

Sesuai dengan Perjanjian penyelesaian piutang, maka Perusahaan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- Perseroan melalui PT Lion Nickel (Entitas anak) membuat suatu kontrak kerja dengan PT Tansri Madjid Energi untuk menambah hasil produksi emas yang semula hanya 1 (satu) kilogram pada tahun 2016 menjadi 2 (dua) sampai 4 (empat) kilogram per bulan pada tahun 2017 yang dimulai pada bulan Maret.
- Perseroan melalui PT Leo Resources (Entitas anak) pada bulan April 2017 mulai menawarkan jasa *workover* (jasa perawatan sumur produksi) kepada perusahaan perminyakan yang membutuhkan jasa tersebut, seperti PT Medco Energi dan PT Pertamina.
- Dengan adanya kebijakan Pemerintah untuk membangun pembangkit listrik 35.000 MW yang menggunakan bahan bakar batubara di daerah Sumatera Selatan, dengan target penyelesaian pada tahun 2019, Perusahaan telah membuat kontrak dengan PT Lion Power Energi untuk menjadi pemasok batubara kepada perusahaan pembangkit listrik tersebut.
- PT Leo Resources (Entitas anak) akan menagihkan piutang kepada PT Jaya Mimika Lestari dan PT Geo Drilling Indonesia sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- Perusahaan akan menagihkan kembali uang muka yang telah dibayarkan kepada PT Prima Natura Indonesia.

28. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan yang diselesaikan pada tanggal 28 April 2017.